

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Profil KPSBU

Usaha ternak sapi perah di Indonesia baru dimulai pada abad 17 bersamaan dengan masuknya Belanda ke Indonesia. Pada waktu itu, bangsa sapi perah yang didatangkan adalah Fries Holland (FH) dari negeri Belanda. Pada mulanya produk sapi perah berupa susu hanya dikonsumsi oleh orang-orang asing tetapi perkembangan selanjutnya orang-orang Indonesia pun mulai menyukainya, walaupun pada mulanya hanya terbatas di beberapa daerah perkotaan.

Sekitar seabad yang lalu, bangsa asing mulai memperkenalkan peternakan sapi perah di Lembang. Sebagai pekerja di peternakan tersebut digunakan penduduk lokal Lembang. Lama kelamaan banyak pula pribumi yang memiliki sapi perah sendiri, hingga akhirnya berkembang di seluruh Lembang, daerah yang kini terkenal sebagai sentra peternak sapi perah di Jawa Barat, bahkan di Indonesia. Seiring dengan bertambahnya jumlah peternak, mulailah dirasakan pentingnya kebutuhan untuk memasarkan produk susu yang dihasilkan. Walaupun banyak loper susu (usaha swasta yang menampung susu), namun peternak berada di posisi yang lemah karena harga susu yang diterapkan oleh loper seringkali tidak memuaskan.

Didorong oleh keinginan untuk memperkuat posisi tawar peternak sapi perah di Lembang, maka pada tanggal 8 Agustus 1971, 35 orang peternak sepakat untuk bergabung dan membentuk koperasi susu. Koperasi itu dinamakan Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara yang selanjutnya populer dengan singkatan KPSBU, yang jumlah anggotanya sudah mencapai 4.297 orang (KPSBU).

Kegiatan KPSBU ini adalah:

1. Mengadakan pembinaan terhadap para peternak yang sudah tergabung dalam wadah koperasi.
2. Memberikan pengertian-pengertian tentang pentingnya koperasi terhadap para peternak yang belum menjadi anggota KPSBU Lembang.
3. Menyediakan kebutuhan para peternak dan ternaknya itu sendiri seperti makanan ternak, obat-obatan, dan lain-lain.
4. Melakukan penampungan produksi susu yang dihasilkan oleh para peternak.
5. Memasarkan susu yang disetorkan dari para peternak anggota.
6. Meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi susu para peternak.

Adapun operasional pemeliharaan sapi perah adalah sebagai berikut:

a. Peraturan Peralatan Kandang

Kandang pada daerah penelitian pada umumnya sudah berbentuk permanen yaitu terbuat dari dinding semen, beratapkan genteng dan beralaskan tembok semen. Luas kandang yang dimiliki seorang peternak rata-rata 1,5 X 2 meter persegi per ekor. Lokasi kandang pada umumnya berdampingan dengan letak rumah mereka. Hal ini dimaksudkan agar dapat memudahkan mereka dalam menjaga dan memelihara ternak mereka, di samping karena keterbatasan lahan yang mereka miliki.

b. Pemeliharaan Kesehatan Ternak

Kegiatan pemeliharaan hewan bertujuan untuk mencegah dan mengendalikan penyakit, yang meliputi kegiatan membersihkan kandang, memandikan sapi dan memelihara sapi yang sedang kering, serta perawatan pejantan. Pemeliharaan hewan di daerah penelitian dilakukan melalui pengawasan dan penyuluhan yang diberikan petugas KPSBU.

c. Tata Cara Pemerahan

Tata laksana pemerahan harus memperhatikan syarat-syarat tertentu seperti pemeriksaan terhadap penyakit menular yang akan berbahaya bagi sapi perah itu sendiri maupun bagi konsumen yang meminum susunya. Dan bagi peternak di daerah penelitian, hal ini benar-benar selalu diperhatikan sebab menyangkut kualitas susu yang dihasilkan. Kesehatan pekerja pun harus betul-betul optimal sebab orang yang akan pemerah susu harus benar-benar bersih.

Kebersihan sapi yang diperah harus terjaga, jangan sampai ada kotoran yang melekat pada tubuhnya. Tempat dan alat-alat lainnya seperti kaleng-kaleng milk can dan botol-botol harus betul-betul bersih. Pemerahan biasanya dilakukan 2 kali sehari pada jam-jam yang sudah pasti yaitu pagi dan sore hari.

d. Pengaturan Reproduksi

Bangsa sapi yang dipelihara sebagian besar bangsa sapi peternakan FH (Fries Holland). Cara kawin yang dilakukan adalah dengan inseminasi, sebagian peternak melakukannya secara alami. Umur beranak pertama pada umumnya di capai pada umur 25-30 bulan. Secara umumternak dikawinkan kembali setelah beranak dengan harapan keberhasilan inseminasi dapat lebih tinggi. Adapun jarak kelahirannya adalah 12-14 bulan.

e. Pemerahan

Hasil produksi sapi perah berupa susu segar di daerah, langsung ditempatkan pada milk can (ukuran 10, 15, 20 dan 40 liter), kemudian disalurkan ke KPSBU secara berkelompok sesuai dengan wilayah masing-masing dengan harga berkisar antara Rp. 1.700,00 – Rp. 2.000,00 per liter tergantung kualitas. Harga ditentukan antara lain oleh jumlah bakteri, kekentalan dan titik beku. Oleh KPSBU kemudian dijual pada industri pengolahan susu di Jakarta untuk diolah kembali menjadi bermacam-macam susu yang kemudian langsung dipasarkan. Sedangkan untuk

produk susu yang tidak memenuhi kualitas standar yang ditetapkan koperasi karena memiliki terlalu banyak kuman, susu tersebut biasanya dikonsumsi sendiri oleh peternak, dibuang atau diberikan pada anak sapi/pedet (100%).

4.1.2 Pemantapan Instrumen Penelitian

Pemantapan angket dilakukan dengan melakukan uji coba instrumen. Uji instrumen ini dilakukan pada saat instrumen penelitian sudah tersedia dan siap untuk dipergunakan. Pengujiannya sendiri dilakukan pada subyek yang sejenis namun tidak dijadikan responden, tujuannya adalah untuk menguji keandalan instrumen melalui uji kevalidan dan reliabilitasnya.

Untuk uji instrumen ini penulis memilih karyawan Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Lembang Bandung yang pernah mengikuti pelatihan dan pengembangan karyawan di perusahaan tersebut. Di dalam pelaksanaannya peneliti menyebarkan instrumen yang berupa angket kepada 12 responden. Dari jumlah tersebut instrumen kembali semua.

Sesuai dengan variabel yang diteliti, angket yang diujicobakan terdiri atas angket untuk mengukur Sistem Informasi Sumber Daya Manusia dan Efektivitas Pelatihan dan Pengembangan. Penyebaran jumlah item angket pada variabel tersebut berjumlah 26 item. Penyebaran jumlah item angket pada masing-masing variabel tampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Item Angket untuk Uji Coba

No.	Variabel	Jumlah Item
1.	Sistem Informasi Sumber Daya Manusia	14
2.	Efektivitas Pelatihan dan Pengembangan	12
Jumlah		26

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui jumlah item angket yang akan diujicobakan sebanyak 26 item.

4.1.2.1 Uji Validitas

Uji validitas instrument dimaksudkan untuk mengetahui tepat tidaknya angket yang disebar, yang akan digunakan dalam pengumpulan data yang akan dianalisis lebih lanjut. Formula yang digunakan untuk mengukur validitas instrument dalam penelitian ini adalah product moment coefficient dari Karl Pearson.

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2002:146)

Perhitungan uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel*. Setelah r_{hitung} diperoleh, kemudian dibandingkan pada r_{tabel} dengan taraf kepercayaan 95% atau $\alpha = 0.05$ dengan $dk = n-2$ ($dk = 12-2 = 10$), $(0.95)(10) = 1.81$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Berikut rekapitulasi hasil perhitungan uji validitas dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel*.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Variabel X

No. Item	Thitung	Ttabel	Tingkat Signifikansi	Keterangan
1.	3.52	1.81	95%	Valid
2.	4.101	1.81	95%	Valid
3.	1.904	1.81	95%	Valid
4.	2.334	1.81	95%	Valid

5.	3.26	1.81	95%	Valid
6.	4.132	1.81	95%	Valid
7.	2.459	1.81	95%	Valid
8.	2.109	1.81	95%	Valid
9.	1.403	1.81	95%	Tidak Valid
10.	3.182	1.81	95%	Valid
11.	2.683	1.81	95%	Valid
12.	2.015	1.81	95%	Valid
13.	1.637	1.81	95%	Tidak Valid
14.	1.922	1.81	95%	Valid

Sumber: Data Uji Coba Diolah (Terlampir)

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 14 item pertanyaan angket variabel Sistem Informasi Sumber Daya Manusia menunjukkan 12 item valid dan 2 item tidak valid, dengan demikian item yang digunakan untuk mengumpulkan data Sistem Informasi Sumber Daya Manusia berjumlah 12 item. Item angket yang tidak valid terletak pada indikator yang berbeda, sehingga walaupun item angket ini dibuang, item angket lain masih dianggap representatif untuk mengukur indikator yang dimaksud.

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Variabel Y

No. Item	Thitung	Ttabel	Tingkat Signifikansi	Keterangan
1.	3.28	1.81	95%	Valid
2.	2.191	1.81	95%	Valid
3.	1.982	1.81	95%	Valid
4.	7.884	1.81	95%	Valid
5.	2.00	1.81	95%	Valid
6.	0.628	1.81	95%	Tidak Valid
7.	1.831	1.81	95%	Valid
8.	2.932	1.81	95%	Valid
9.	1.948	1.81	95%	Valid
10.	2.085	1.81	95%	Valid
11.	2.01	1.81	95%	Valid
12.	4.125	1.81	95%	Valid

Sumber: Data Uji Coba Diolah (Terlampir)

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 12 item pertanyaan angket variabel Efektivitas Pelatihan dan Pengembangan menunjukkan 11 item valid dan 1 item tidak valid, dengan demikian item yang digunakan untuk mengumpulkan data Efektivitas Pelatihan dan Pengembangan berjumlah 11 item. Item angket yang tidak valid terletak pada indikator yang berbeda, sehingga walaupun item angket ini dibuang, item angket lain masih dianggap representatif untuk mengukur indikator yang dimaksud.

4.1.2.2 Uji Reliabilitas

Instrument penelitian memiliki sifat selalu dapat dipercaya (Reliabel), maka untuk memenuhinya dilakukan uji reliabilitas yaitu agar dapat diketahui ketepatan nilai angket, yang artinya apabila instrument penelitian tersebut diujikan pada kelompok yang sama walaupun pada waktu yang berbeda namun hasilnya tetap sama, maka instrument penelitian tersebut dinyatakan reliabel.

Untuk melakukan uji reliabilitas penulis menggunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right]$$

Suharsimi Arikunto (2002:171)

Berdasarkan rumus di atas serta bantuan *Microsoft Excel* diperoleh hasil uji reliabilitas angket terlampir. Rekapitulasi hasil uji reliabilitas tampak pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	Sistem Informasi Sumber Daya Manusia	1.0610	0.181	Reliabel
2.	Efektivitas Pelatihan dan Pengembangan	1.0649	0.181	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada variabel Sistem Informasi Sumber Daya Manusia (X), diperoleh $r_{hitung} = 1.0610$ dan dari tabel $r_{propuct\ moment}$ diperoleh $dk = n-2$ ($dk = 12-2 = 10$), $(0.95)(10) = 0.181$ dan taraf nyata (α) = 0.05. Hal ini berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($1.0610 > 0.181$), dengan demikian angket untuk variabel variabel Sistem Informasi Sumber Daya Manusia (X) mempunyai daya ketetapan atau dengan kata lain reliabel.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada variabel efektivitas pelatihan dan pengembangan karyawan (Y) diperoleh $r_{hitung} = 1.0649$ dan dari tabel $r_{propuct\ moment}$ diperoleh r_{tabel} $dk = n-2$ ($dk = 12-2 = 10$), $(0.95)(10) = 0.181$ dan taraf nyata (α) = 0.05 . Hal ini berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($1.0649 > 0.181$), dengan demikian angket untuk variabel efektivitas pelatihan dan pengembangan karyawan (Y) mempunyai daya ketetapan atau dengan kata lain reliabel.

4.1.2.3 Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kalamnin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin tampak pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Pria	31	73,8%
2.	Wanita	11	26,2%
	Total	42	100%

Sumber: Data hasil penyebaran angket

Berdasarkan tabel di atas, responden terdiri dari pria dan wanita, data ini sekaligus mencerminkan bahwa karyawan Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara Lembang Bandung ini terdiri dari pria dan wanita.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia tampak pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1.	20-35	15	35.71
2.	36-45	16	38.10
3.	46-55	11	26.19
Total		42	100.00

Sumber: Data hasil penyebaran angket

Berdasarkan tabel di atas, usia responden terentang dari usia 20-35, 36-45 tahun dan 46-55 tahun. Kebanyakan responden berada pada rentang ≥ 36 tahun, yaitu sebanyak 38.10%.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan jenjang pendidikan tampak pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1.	SMU/Sederajat	32	76.2
2.	Diploma	6	14.28
3.	S1	4	9.52
4.	S2	0	0
5.	S3	0	0
Total		42	100.00

Sumber: Data hasil penyebaran angket

Tabel di atas menunjukkan bahwa pendidikan terakhir responden sebagian besar berada pada jenjang pendidikan SMU atau SMK, yaitu sebanyak 32 orang.

4.2 Gambaran Hasil Penelitian

Gambaran data variabel terhadap sistem informasi sumber daya manusia dan efektivitas pelatihan dan pengembangan karyawan diperoleh melalui perhitungan skor rata-rata terhadap skor jawaban responden.

Analisis data dalam penelitian ini akan diarahkan untuk menjawab permasalahan sebagaimana diungkapkan pada rumusan masalah untuk mempermudah dalam mendeskripsikan data penelitian, maka peneliti menggunakan kriteria tertentu yang mengacu pada rata-rata skor kategori angket yang diperoleh responden. Penggunaan skor kategori ini digunakan sesuai dengan 5 kategori skor yang dikembangkan dalam skala likert dan digunakan dalam penelitian ini.

Adapun kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Kriteria Analisis Data Deskripsi

Rentang Kategori Skor	Penafsiran
1.00 – 1.79	Sangat Tidak baik/Sangat Rendah
1.80 – 2.59	Tidak Baik/Rendah
2.60 – 3.39	Cukup/Sedang
3.40 – 4.19	Baik/Tinggi
4.20 – 5.00	Sangat Baik/Sangat Tinggi

Sumber: diadaptasi dari skor kategori Likert.

Variabel sistem informasi sumber daya manusia pada penelitian ini diukur melalui indikator Hardware, Software, Brainware, Database, Prosedur dan Teknologi Jaringan Komputer. Variabel efektivitas pelatihan dan pengembangan karyawan pada penelitian ini diukur melalui indikator Tujuan, Materi Program, Prinsip Pembelajaran, Evaluasi. Berdasarkan perhitungan dari 42 responden maka dapat dilihat gambaran mengenai masing-masing variabel sebagai berikut:

4.2.1 Gambaran Sistem Informasi Sumber Daya Manusia di KPSBU Lembang

Gambaran data variabel terhadap sistem informasi sumber daya manusia diperoleh melalui perhitungan skor rata-rata terhadap skor jawaban responden. Analisis data dalam penelitian ini akan diarahkan untuk menjawab permasalahan sebagaimana diungkapkan pada rumusan masalah untuk mempermudah dalam mendeskripsikan data penelitian, maka peneliti menggunakan kriteria tertentu yang mengacu pada rata-rata skor kategori angket yang diperoleh responden.

Penggunaan skor kategori ini digunakan sesuai dengan 5 kategori skor yang dikembangkan dalam skala likert yang terdapat pada tabel 4.8 dan digunakan dalam penelitian ini.

Variabel sistem informasi sumber daya manusia pada penelitian ini diukur melalui (1) indikator *hardware* yang diukur melalui tingkat kapasitas komputer dan tingkat kecepatan; (2) indikator *software* yang diukur melalui tingkat fleksibilitas dan tingkat keakuratan; (3) indikator *brainware* yang diukur melalui tingkat pemahaman SDM, tingkat kepentingan SDM, tingkat pengetahuan SDM dan tingkat ketelitian SDM; (4) indikator *database* yang diukur melalui tingkat keaktualan data; (5) indikator prosedur yang diukur melalui tingkat kesistematiskan prosedur dan tingkat kemudahan prosedur; dan (6) indikator teknologi jaringan komputer yang diukur melalui tingkat kemampuan mengakses data. Ukuran tentang variabel sistem informasi sumber daya manusia ini diukur melalui 12 pernyataan item angket, yaitu nomor item 1 sampai dengan nomor item 12. Berdasarkan perhitungan dari 42 responden diperoleh hasil sebagaimana dituangkan pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Tanggapan Responden Terhadap Variabel
Sistem Informasi Sumber Daya Manusia

No.	Indikator	Hasil	Rata-rata
1.	Hardware	352	4.18
2.	Software	337	4.01
3.	Brainware	685	4.07
4.	Database	172	4.09
5.	Prosedur	342	4.06
6.	Teknologi Jaringan Komputer	134	3.19
Rata-rata			3.93

Sumber: Skor hasil pengolahan jawaban responden

Dari hasil perhitungan jawaban responden diketahui bahwa rata-rata variabel sistem informasi sumber daya manusia sebesar 3.93. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran

skor rata-rata jawaban responden yang terdapat pada tabel 4.8, angka sebesar itu berada pada rentang 3.40 – 4.19 atau berada pada kategori baik atau tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa sistem informasi sumber daya manusia di Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Lembang Bandung memiliki sistem informasi yang baik atau tinggi.

Berikut ini akan diuraikan mengenai skor rata-rata jawaban responden masing-masing indikator.

4.2.1.1 Tanggapan Responden Tentang Indikator *Hardware*

Dari hasil pengolahan data, diperoleh rata-rata skor jawaban responden untuk indikator *hardware* sebesar 4.18. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden, angka sebesar ini berada pada rentang 3.40 – 4.19 atau berada pada kategori baik atau tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator *hardware* sistem informasi sumber daya manusia di KPSBU Lembang Bandung berada pada kategori baik atau tinggi, artinya sistem informasi sumber daya manusia di KPSBU Lembang Bandung telah memiliki *hardware* yang baik atau tinggi.

Indikator *hardware* dalam penelitian ini diukur melalui 2 pernyataan item angket, yaitu nomor item 1 tentang tingkat kapasitas komputer dan nomor item 2 tentang tingkat kecepatan. Berikut ini disajikan skor rata-rata jawaban responden dari ukuran-ukuran untuk indikator *hardware* tersebut:

Tabel 4.10
Tanggapan Responden Mengenai
Indikator *Hardware*

No.	Ukuran	Hasil	Rata-rata
1.	Tingkat kapasitas komputer	173	4.11
2.	Tingkat kecepatan	179	4.26

Rata-rata	4.18
------------------	-------------

Sumber: Skor hasil pengolahan jawaban responden

Dari hasil perhitungan jawaban responden diketahui bahwa skor rata-rata untuk ukuran tingkat kapasitas komputer sebesar 4.11. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden yang terdapat pada tabel 4.8, angka sebesar itu berada pada rentang 3.40-4.19 atau berada pada kategori baik atau tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator *hardware* dalam hal tingkat kapasitas komputer di KPSBU Lembang Bandung berada pada kategori baik atau tinggi, artinya sistem informasi sumber daya manusia memiliki kapasitas komputer yang baik.

Skor rata-rata jawaban responden untuk ukuran tingkat kecepatan sebesar 4.26. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden yang terdapat pada tabel 4.8, angka sebesar itu berada pada rentang 4.20 – 5.00 atau berada pada kategori sangat baik atau sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator *hardware* dalam hal tingkat kecepatan komputer di KPSBU Lembang Bandung berada pada kategori sangat baik atau sangat tinggi, artinya sistem informasi sumber daya manusia memiliki kecepatan komputer yang sangat baik atau sangat tinggi.

4.2.1.2 Tanggapan Responden Tentang Indikator *Software*

Dari hasil pengolahan data, diperoleh rata-rata skor jawaban responden untuk indikator *software* sebesar 4.01. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden, angka sebesar ini berada pada rentang 3.40 – 4.19 atau berada pada kategori baik atau tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator *software* sistem informasi sumber daya manusia di KPSBU Lembang Bandung berada pada kategori baik atau tinggi, artinya sistem informasi

sumber daya manusia di KPSBU Lembang Bandung telah memiliki *software* yang baik atau tinggi.

Indikator *software* dalam penelitian ini diukur melalui 2 pernyataan item angket, yaitu nomor item 3 tentang tingkat fleksibilitas dan nomor item 4 tentang tingkat keakurata. Berikut ini disajikan skor rata-rata jawaban responden dari ukuran-ukuran untuk indikator *software* tersebut:

Tabel 4.11
Tanggapan Responden Mengenai
Indikator *Software*

No.	Ukuran	Hasil	Rata-rata
3.	Tingkat fleksibilitas	166	3.95
4.	Tingkat keakuratan	171	4.07
Rata-rata			4.01

Sumber: Skor hasil pengolahan jawaban responden

Tabel di atas memberikan gambaran mengenai skor rata-rata jawaban responden terhadap indikator *software*. Diketahui bahwa skor rata-rata untuk ukuran tingkat fleksibilitas sebesar 3.95. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden yang terdapat pada tabel 4.8, angka sebesar itu berada pada rentang 3.40-4.19 atau berada pada kategori baik atau tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator *software* dalam hal tingkat fleksibilitas di KPSBU Lembang Bandung berada pada kategori baik atau tinggi, artinya sistem informasi sumber daya manusia memiliki fleksibilitas yang baik.

Skor rata-rata jawaban responden untuk ukuran tingkat keakurata sebesar 4.07. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden yang terdapat pada tabel 4.8, angka sebesar itu berada pada rentang 3.40 – 4.19 atau berada pada kategori baik atau tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator *software* dalam hal tingkat keakurata sistem

informasi di KPSBU Lembang Bandung berada pada kategori baik atau tinggi, artinya sistem informasi sumber daya manusia memiliki keakuratan yang baik atau tinggi.

4.2.1.3 Tanggapan Responden Tentang Indikator *Brainware*

Dari hasil pengolahan data, diperoleh rata-rata skor jawaban responden untuk indikator *brainware* sebesar 4.07. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden, angka sebesar ini berada pada rentang 3.40 – 4.19 atau berada pada kategori baik atau tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator *brainware* sistem informasi sumber daya manusia di KPSBU Lembang Bandung berada pada kategori baik atau tinggi, artinya sistem informasi sumber daya manusia di KPSBU Lembang Bandung telah memiliki *brainware* yang baik atau tinggi.

Indikator *brainware* dalam penelitian ini diukur melalui 4 pernyataan item angket, yaitu nomor item 5 tentang tingkat pemahaman SDM nomor item 6 tentang tingkat kepentingan SDM, nomor item 7 tentang tingkat pengetahuan SDM, dan nomor item 8 tentang tingkat ketelitian SDM.. Berikut ini disajikan skor rata-rata jawaban responden dari ukuran-ukuran untuk indikator *brainware* tersebut:

Tabel 4.12
Tanggapan Responden Mengenai
Indikator *Brainware*

No.	Ukuran	Hasil	Rata-rata
5.	Tingkat pemahaman SDM	170	4.04
6.	Tingkat kepentingan SDM	170	4.04
7.	Tingkat pengetahuan SDM	173	4.11
8.	Tingkat ketelitian SDM	172	4.09
Rata-rata			4.07

Sumber: Skor hasil pengolahan jawaban responden

Tabel di atas memberikan gambaran mengenai skor rata-rata jawaban responden terhadap indikator *brainware*. Diketahui bahwa skor rata-rata untuk ukuran tingkat pemahaman SDM sebesar 4.04. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden yang terdapat pada tabel 4.8, angka sebesar itu berada pada rentang 3.40-4.19 atau berada pada kategori baik atau tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator *brainware* dalam hal tingkat pemahaman SDM di KPSBU Lembang Bandung berada pada kategori baik atau tinggi, artinya sistem informasi sumber daya manusia memiliki pemahaman SDM yang baik.

Skor rata-rata jawaban responden untuk ukuran tingkat kepentingan SDM sebesar 4.04. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden yang terdapat pada tabel 4.8, angka sebesar itu berada pada rentang 3.40 – 4.19 atau berada pada kategori baik atau tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator *brainware* dalam hal tingkat kepentingan SDM sistem informasi di KPSBU Lembang Bandung berada pada kategori baik atau tinggi, artinya sistem informasi sumber daya manusia memiliki kepentingan SDM yang baik atau tinggi.

Skor rata-rata jawaban responden untuk ukuran tingkat pengetahuan SDM sebesar 4.11. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden yang terdapat pada tabel 4.8, angka sebesar itu berada pada rentang 3.40 – 4.19 atau berada pada kategori baik atau tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator *brainware* dalam hal tingkat pengetahuan SDM sistem informasi di KPSBU Lembang Bandung berada pada kategori baik atau tinggi, artinya sistem informasi sumber daya manusia memiliki pengetahuan SDM yang baik atau tinggi.

Skor rata-rata jawaban responden untuk ukuran tingkat ketelitian SDM sebesar 4.09. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden yang terdapat

pada tabel 4.8, angka sebesar itu berada pada rentang 3.40 – 4.19 atau berada pada kategori baik atau tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator *brainware* dalam hal tingkat ketelitian SDM sistem informasi di KPSBU Lembang Bandung berada pada kategori baik atau tinggi, artinya sistem informasi sumber daya manusia memiliki ketelitian SDM yang baik atau tinggi.

4.2.1.4 Tanggapan Responden Tentang Indikator *Database*

Dari hasil pengolahan data, diperoleh rata-rata skor jawaban responden untuk indikator *database* sebesar 4.09. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden, angka sebesar ini berada pada rentang 3.40 – 4.19 atau berada pada kategori baik atau tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator *database* sistem informasi sumber daya manusia di KPSBU Lembang Bandung berada pada kategori baik atau tinggi, artinya sistem informasi sumber daya manusia di KPSBU Lembang Bandung telah memiliki *database* yang baik atau tinggi.

Indikator *database* dalam penelitian ini diukur melalui 1 pernyataan item angket, yaitu nomor item 9 tentang tingkat keaktualan data. Berikut ini disajikan skor rata-rata jawaban responden dari ukuran-ukuran untuk indikator *database* tersebut:

Tabel 4.13
Tanggapan Responden Mengenai
Indikator *Database*

No.	Ukuran	Hasil	Rata-rata
9.	Tingkat keaktualan data	172	4.09
Rata-rata			4.09

Sumber: Skor hasil pengolahan jawaban responden

Tabel di atas memberikan gambaran mengenai skor rata-rata jawaban responden terhadap indikator *database*. Diketahui bahwa skor rata-rata untuk ukuran tingkat keaktualan data sebesar 4.09. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden yang

terdapat pada tabel 4.8, angka sebesar itu berada pada rentang 3.40-4.19 atau berada pada kategori baik atau tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator *database* dalam hal tingkat keaktualan data di KPSBU Lembang Bandung berada pada kategori baik atau tinggi, artinya sistem informasi sumber daya manusia memiliki keaktualan data yang baik.

4.2.1.5 Tanggapan Responden Tentang Indikator Prosedur

Dari hasil pengolahan data, diperoleh rata-rata skor jawaban responden untuk indikator prosedur sebesar 4.06. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden, angka sebesar ini berada pada rentang 3.40 – 4.19 atau berada pada kategori baik atau tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator prosedur sistem informasi sumber daya manusia di KPSBU Lembang Bandung berada pada kategori baik atau tinggi, artinya sistem informasi sumber daya manusia di KPSBU Lembang Bandung telah memiliki prosedur yang baik atau tinggi.

Indikator prosedur dalam penelitian ini diukur melalui 2 pernyataan item angket, yaitu nomor item 10 tentang tingkat kesistematian prosedur dan nomor item 11 tentang tingkat kemudahan prosedur. Berikut ini disajikan skor rata-rata jawaban responden dari ukuran-ukuran untuk indikator prosedur tersebut:

Tabel 4.14
Presentase Jawaban Responden Mengenai Indikator Prosedur

No.	Ukuran	Hasil	Rata-rata
10	Tingkat kesistematian prosedur	173	4.11
11.	Tingkat kemudahan prosedur	169	4.02
Rata-rata			4.08

Sumber: Skor hasil pengolahan jawaban responden

Tabel di atas memberikan gambaran mengenai skor rata-rata jawaban responden terhadap indikator prosedur. Diketahui bahwa skor rata-rata untuk ukuran tingkat kesistematiskan prosedur sebesar 4.11. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden yang terdapat pada tabel 4.8, angka sebesar itu berada pada rentang 3.40-4.19 atau berada pada kategori baik atau tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator prosedur dalam hal tingkat kesistematiskan prosedur di KPSBU Lembang Bandung berada pada kategori baik atau tinggi, artinya sistem informasi sumber daya manusia memiliki kesistematiskan prosedur yang baik.

Skor rata-rata jawaban responden untuk ukuran tingkat kemudahan prosedur sebesar 4.02. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden yang terdapat pada tabel 4.8, angka sebesar itu berada pada rentang 3.40 – 4.19 atau berada pada kategori baik atau tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator prosedur dalam hal tingkat kesistematiskan prosedur sistem informasi di KPSBU Lembang Bandung berada pada kategori baik atau tinggi, artinya sistem informasi sumber daya manusia memiliki kesistematiskan prosedur yang baik atau tinggi.

4.2.1.6 Tanggapan Responden Tentang Indikator Teknologi Jaringan Komputer

Dari hasil pengolahan data, diperoleh rata-rata skor jawaban responden untuk indikator teknologi jaringan komputer sebesar 3.19. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden, angka sebesar ini berada pada rentang 2.60 – 3.39 atau berada pada kategori cukup atau sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator teknologi jaringan komputer sistem informasi sumber daya manusia di KPSBU Lembang Bandung berada pada kategori cukup atau sedang, artinya sistem informasi sumber daya manusia di KPSBU Lembang Bandung telah memiliki teknologi jaringan komputer yang cukup atau sedang.

Indikator *software* dalam penelitian ini diukur melalui 1 pernyataan item angket, yaitu nomor item 12 tentang tingkat kemampuan mengakses data. Berikut ini disajikan skor rata-rata jawaban responden dari ukuran-ukuran untuk indikator teknologi jaringan komputer tersebut:

Tabel 4.15
Tanggapan Responden Mengenai Indikator
Teknologi Jaringan Komputer

No.	Ukuran	Hasil	Rata-rata
12	Tingkat kemampuan mengakses data	134	3.19
Rata-rata			3.19

Sumber: Skor hasil pengolahan jawaban responden

Tabel di atas memberikan gambaran mengenai skor rata-rata jawaban responden terhadap indikator teknologi jaringan komputer. Diketahui bahwa skor rata-rata untuk ukuran tingkat kemampuan mengakses data sebesar 3.19. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden yang terdapat pada tabel 4.8, angka sebesar itu berada pada rentang 2.60 – 3.39 atau berada pada kategori cukup atau sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator teknologi jaringan komputer dalam hal tingkat kemampuan mengakses data di KPSBU Lembang Bandung berada pada kategori cukup atau sedang, artinya sistem informasi sumber daya manusia memiliki kemampuan mengakses data yang cukup atau sedang.

4.2.2 Gambaran Mengenai Efektivitas Pelatihan Dan Pengembangan Karyawan Di KPSBU Lembang

Gambaran data variabel terhadap efektivitas pelatihan dan pengembangan diperoleh melalui perhitungan skor rata-rata terhadap skor jawaban responden. Analisis data dalam penelitian ini akan diarahkan untuk menjawab permasalahan sebagaimana diungkapkan pada rumusan masalah untuk mempermudah dalam mendeskripsikan data penelitian, maka peneliti menggunakan kriteria tertentu yang mengacu pada rata-rata skor kategori angket yang diperoleh

responden. Penggunaan skor kategori ini digunakan sesuai dengan 5 kategori skor yang dikembangkan dalam skala likert yang terdapat pada tabel 4.8 dan digunakan dalam penelitian ini.

Variabel efektivitas pelatihan dan pengembangan karyawan dalam penelitian ini diukur melalui (1) indikator tujuan pelatihan dan pengembangan yang diukur melalui tingkat pemenuhan kebutuhan yang diinginkan, tingkat pembentukan tingkah laku yang diharapkan, tingkat kondisi yang dapat dicapai; (2) indikator materi program yang diukur melalui tingkat kebutuhan peserta pelatihan, tingkat relevansi materi dengan kebutuhan; (3) indikator prinsip pembelajaran yang diukur melalui tingkat pengulangan, tingkat relevansi, tingkat pengalihan, tingkat umpan balik; (4) indikator evaluasi pelatihan dan pengembangan yang diukur melalui ukuran hasil pelatihan dan pengembangan, tingkat perbandingan kriteria dengan hasil. Ukuran tentang variabel efektivitas pelatihan dan pengembangan ini diukur melalui 11 pernyataan item angket, yaitu nomor item 1 sampai dengan nomor item 11. Berdasarkan perhitungan dari 42 responden diperoleh hasil sebagaimana dituangkan pada tabel berikut:

Tabel 4.16
Tanggapan Responden Terhadap Variabel
Efektivitas Pelatihan dan Pengembangan Karyawan

No.	Indikator	Hasil	Rata-rata
1.	Tujuan Pelatihan dan Pengembangan	519	4.11
2.	Materi Program	341	4.05
3.	Prinsip Pembelajaran	698	4.15
4.	Evaluasi Pelatihan dan Pengembangan	343	4.08
Rata-rata			4.10

Sumber: Skor hasil pengolahan jawaban responden

Dari hasil perhitungan jawaban responden diketahui bahwa rata-rata variabel efektivitas pelatihan dan pengembangan sebesar 4.10. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran skor

rata-rata jawaban responden yang terdapat pada tabel 4.8, angka sebesar itu berada pada rentang 3.40 – 4.19 atau berada pada kategori baik atau tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa efektivitas pelatihan dan pengembangan karyawan di Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Lembang Bandung memiliki efektivitas yang baik atau tinggi.

Berikut ini akan diuraikan mengenai skor rata-rata jawaban responden masing-masing indikator.

4.2.2.1 Tanggapan Responden Mengenai Indikator Tujuan Pelatihan dan Pengembangan

Dari hasil pengolahan data, diperoleh rata-rata skor jawaban responden untuk indikator tujuan pelatihan dan pengembangan sebesar 4.11. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden, angka sebesar ini berada pada rentang 3.40 – 4.19 atau berada pada kategori baik atau tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator tujuan pelatihan dan pengembangan efektivitas pelatihan dan pengembangan di KPSBU Lembang Bandung berada pada kategori baik atau tinggi, artinya efektivitas pelatihan dan pengembangan di KPSBU Lembang Bandung telah memiliki tujuan pelatihan dan pengembangan yang baik atau tinggi.

Indikator tujuan pelatihan dan pengembangan dalam penelitian ini diukur melalui 3 pernyataan item angket, yaitu nomor item 1 tentang tingkat pemenuhan kebutuhan yang diinginkan, nomor item 2 tingkat pembentukan tingkah laku, nomor item 3 tentang tingkat kondisi yang dapat dicapai. Berikut ini disajikan skor rata-rata jawaban responden dari ukuran-ukuran untuk indikator tujuan pelatihan dan pengembangan tersebut:

Tabel 4.17
Tanggapan Responden Mengenai Indikator
Tujuan Pelatihan dan Pengembangan

No.	Ukuran	Hasil	Rata-rata
-----	--------	-------	-----------

1.	Tingkat pemenuhan kebutuhan yang diinginkan	175	4.16
2.	Tingkat pembentukan tingkah laku yang diharapkan	174	4.14
3.	Tingkat kondisi yang dapat dicapai	170	4.04
Rata-rata			4.11

Sumber: Skor hasil pengolahan jawaban responden

Tabel di atas memberikan gambaran mengenai skor rata-rata jawaban responden terhadap indikator tujuan pelatihan dan pengembangan. Diketahui bahwa skor rata-rata untuk ukuran tingkat pemenuhan kebutuhan yang diinginkan sebesar 4.16. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden yang terdapat pada tabel 4.8, angka sebesar itu berada pada rentang 3.40-4.19 atau berada pada kategori baik atau tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator tujuan pelatihan dan pengembangan dalam hal tingkat pemenuhan kebutuhan yang diinginkan di KPSBU Lembang Bandung berada pada kategori baik atau tinggi, artinya efektivitas pelatihan dan pengembangan memiliki pemenuhan kebutuhan yang diinginkan yang baik.

Skor rata-rata jawaban responden untuk ukuran tingkat pembentukan tingkah laku yang diharapkan sebesar 4.14. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden yang terdapat pada tabel 4.8, angka sebesar itu berada pada rentang 3.40 – 4.19 atau berada pada kategori baik atau tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator tujuan pelatihan dan pengembangan dalam hal tingkat pembentukan tingkah laku yang diharapkan di KPSBU Lembang Bandung berada pada kategori baik atau tinggi, artinya efektivitas pelatihan dan pengembangan memiliki pembentukan tingkah laku yang diharapkan yang baik atau tinggi.

Skor rata-rata jawaban responden untuk ukuran tingkat kondisi yang dapat dicapai sebesar 4.04. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden yang terdapat pada tabel 4.8, angka sebesar itu berada pada rentang 3.40 – 4.19 atau berada pada

kategori baik atau tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator tujuan pelatihan dan pengembangan dalam hal tingkat kondisi yang dapat dicapai di KPSBU Lembang Bandung berada pada kategori baik atau tinggi, artinya efektivitas pelatihan dan pengembangan memiliki kondisi yang dapat dicapai yang baik atau tinggi.

4.2.2.2 Tanggapan Responden Mengenai Indikator Materi Program

Dari hasil pengolahan data, diperoleh rata-rata skor jawaban responden untuk indikator materi program sebesar 4.05. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden, angka sebesar ini berada pada rentang 3.40 – 4.19 atau berada pada kategori baik atau tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator materi program efektivitas pelatihan dan pengembangan di KPSBU Lembang Bandung berada pada kategori baik atau tinggi, artinya efektivitas pelatihan dan pengembangan di KPSBU Lembang Bandung telah memiliki materi program yang baik atau tinggi.

Indikator materi program dalam penelitian ini diukur melalui 2 pernyataan item angket, yaitu nomor item 4 tentang tingkat kebutuhan peserta pelatihan, nomor item 5 tingkat Relevansi materi dengan kebutuhan. Berikut ini disajikan skor rata-rata jawaban responden dari ukuran-ukuran untuk indikator materi program tersebut:

Tabel 4.18
Tanggapan Responden Mengenai Indikator
Materi Program

No.	Ukuran	Hasil	Rata-rata
4.	Tingkat kebutuhan peserta pelatihan	170	4.04
5.	Tingkat relevansi materi dengan kebutuhan	171	4.07
Rata-rata			4.05

Sumber: Skor hasil pengolahan jawaban responden

Tabel di atas memberikan gambaran mengenai skor rata-rata jawaban responden terhadap indikator materi program. Diketahui bahwa skor rata-rata untuk ukuran tingkat kebutuhan peserta pelatihan sebesar 4.04. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden yang terdapat pada tabel 4.8, angka sebesar itu berada pada rentang 3.40-4.19 atau berada pada kategori baik atau tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator materi program dalam hal tingkat kebutuhan peserta pelatihan di KPSBU Lembang Bandung berada pada kategori baik atau tinggi, artinya efektivitas pelatihan dan pengembangan memiliki kebutuhan peserta pelatihan yang baik.

Skor rata-rata jawaban responden untuk ukuran tingkat relevansi materi dengan kebutuhan sebesar 4.07. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden yang terdapat pada tabel 4.8, angka sebesar itu berada pada rentang 3.40 – 4.19 atau berada pada kategori baik atau tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator materi program dalam hal tingkat relevansi materi dengan kebutuhan di KPSBU Lembang Bandung berada pada kategori baik atau tinggi, artinya efektivitas pelatihan dan pengembangan memiliki relevansi materi dengan kebutuhan yang baik atau tinggi.

4.2.2.3 Tanggapan Responden Mengenai Indikator Prinsip Pembelajaran

Dari hasil pengolahan data, diperoleh rata-rata skor jawaban responden untuk indikator prinsip pembelajaran sebesar 4.15. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden, angka sebesar ini berada pada rentang 3.40 – 4.19 atau berada pada kategori baik atau tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator prinsip pembelajaran efektivitas pelatihan dan pengembangan di KPSBU Lembang Bandung berada pada kategori baik atau tinggi, artinya efektivitas pelatihan dan pengembangan di KPSBU Lembang Bandung telah memiliki prinsip pembelajaran yang baik atau tinggi.

Indikator prinsip pembelajaran dalam penelitian ini diukur melalui 4 pernyataan item angket, yaitu nomor item 6 tentang tingkat pengulangan, nomor item 7 tingkat relevansi, nomor item 8 tentang tingkat pengalihan dan nomor item 9 tentang tingkat umpan balik. Berikut ini disajikan skor rata-rata jawaban responden dari ukuran-ukuran untuk indikator prinsip pembelajaran tersebut:

Tabel 4.19
Tanggapan Responden Mengenai Indikator
Prinsip Pembelajaran

No.	Ukuran	Hasil	Rata-rata
6.	Tingkat pengulangan	174	4.14
7.	Tingkat relevansi	176	4.19
8.	Tingkat pengalihan	171	4.07
9.	Tingkat umpan balik	177	4.21
Rata-rata			4.15

Sumber: Skor hasil pengolahan jawaban responden

Tabel di atas memberikan gambaran mengenai skor rata-rata jawaban responden terhadap indikator prinsip pembelajaran. Diketahui bahwa skor rata-rata untuk ukuran tingkat pengulangan sebesar 4.14. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden yang terdapat pada tabel 4.8, angka sebesar itu berada pada rentang 3.40-4.19 atau berada pada kategori baik atau tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator prinsip pembelajaran dalam hal tingkat pengulangan di KPSBU Lembang Bandung berada pada kategori baik atau tinggi, artinya efektivitas pelatihan dan pengembangan memiliki pengulangan yang baik.

Skor rata-rata jawaban responden untuk ukuran tingkat relevansi sebesar 4.19. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden yang terdapat pada tabel 4.8, angka sebesar itu berada pada rentang 3.40 – 4.19 atau berada pada kategori baik atau

tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator prinsip pembelajaran dalam hal tingkat relevansi di KPSBU Lembang Bandung berada pada kategori baik atau tinggi, artinya eektivitas pelatihan dan pengembangan memiliki relevansi yang baik atau tinggi.

Skor rata-rata jawaban responden untuk ukuran tingkat pengalihan sebesar 4.07. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden yang terdapat pada tabel 4.8, angka sebesar itu berada pada rentang 3.40 – 4.19 atau berada pada kategori baik atau tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator prinsip pembelajaran dalam hal tingkat pengalihan di KPSBU Lembang Bandung berada pada kategori baik atau tinggi, artinya efektivitas pelatihan dan pengembangan memiliki pengalihan yang baik atau tinggi.

Skor rata-rata jawaban responden untuk ukuran tingkat umpan baik sebesar 4.21. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden yang terdapat pada tabel 4.8, angka sebesar itu berada pada rentang 4.20 – 5.00 atau berada pada kategori sangat baik atau sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator prinsip pembelajaran dalam hal tingkat umpan balik di KPSBU Lembang Bandung berada pada kategori sangat baik atau sangat tinggi, artinya efektivitas pelatihan dan pengembangan memiliki umpan balik yang sangat baik atau sangat tinggi.

4.2.2.4 Tanggapan Responden Mengenai Indikator Evaluasi Pelatihan dan Pengembangan

Dari hasil pengolahan data, diperoleh rata-rata skor jawaban responden untuk indikator evaluasi pelatihan dan pengembangan sebesar 4.08. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden, angka sebesar ini berada pada rentang 3.40 – 4.19 atau berada pada kategori baik atau tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator evaluasi

pelatihan dan pengembangan efektivitas pelatihan dan pengembangan di KPSBU Lembang Bandung berada pada kategori baik atau tinggi, artinya efektivitas pelatihan dan pengembangan di KPSBU Lembang Bandung telah memiliki evaluasi pelatihan dan pengembangan yang baik atau tinggi.

Indikator materi program dalam penelitian ini diukur melalui 2 pernyataan item angket, yaitu nomor item 4 tentang tingkat kebutuhan peserta pelatihan, nomor item 5 tingkat Relevansi materi dengan kebutuhan. Berikut ini disajikan skor rata-rata jawaban responden dari ukuran-ukuran untuk indikator materi program tersebut:

Tabel 4.20
Tanggapan Responden Mengenai Indikator
Evaluasi Pelatihan dan Pengembangan

No.	Ukuran	Hasil	Rata-rata
10.	Ukuran hasil pelatihan dan pengembangan	172	4.09
11.	Tingkat perbandingan kriteria dengan hasil	171	4.07
Rata-rata			4.05

Sumber: Skor hasil pengolahan jawaban responden

Tabel di atas memberikan gambaran mengenai skor rata-rata jawaban responden terhadap indikator evaluasi pelatihan dan pengembangan. Diketahui bahwa skor rata-rata untuk ukuran tingkat ukuran hasil pelatihan dan pengembangan sebesar 4.09. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden yang terdapat pada tabel 4.8, angka sebesar itu berada pada rentang 3.40-4.19 atau berada pada kategori baik atau tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator evaluasi pelatihan dan pengembangan dalam hal tingkat hasil pelatihan dan pengembangan di KPSBU Lembang Bandung berada pada kategori baik atau tinggi, artinya efektivitas pelatihan dan pengembangan memiliki hasil pelatihan dan pengembangan yang baik. Skor rata-rata jawaban responden untuk ukuran tingkat perbandingan kriteria dengan hasil

sebesar 4.07. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden yang terdapat pada tabel 4.8, angka sebesar itu berada pada rentang 3.40 – 4.19 atau berada pada kategori baik atau tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator evaluasi pelatihan dan pengembangan dalam hal tingkat perbandingan kriteria dengan hasil di KPSBU Lembang Bandung berada pada kategori baik atau tinggi, artinya efektivitas pelatihan dan pengembangan memiliki perbandingan kriteria dengan hasil yang baik atau tinggi.

4.3 Uji Pengolahan Data

Sebelum hipotesis diuji kebenarannya, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan pengolahan data. Uji persyaratan pengolahan data untuk uji hipotesis meliputi uji normalitas dan uji linieritas.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas, dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data, untuk masing-masing variabel penelitian. Uji normalitas distribusi data dalam penelitian ini menggunakan uji Chi-kuadrat.

4.3.1.1 Uji Normalitas Variabel X (Sistem Informasi Sumber Daya Manusia)

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas distribusi Kolmogorov – Smirnov Test.

Dari perhitungan dengan menggunakan Kolmogorov – Smirnov Test tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel X (Sistem Informasi Sumber Daya Manusia) berdistribusi normal dan hal ini memungkinkan untuk proses analisis selanjutnya, dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan nilai χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k-1 = 6-1=5$, maka dicari pada tabel chi-kuadrat didapat $\chi^2_{tabel} = 11.1$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ artinya data berdistribusi tidak normal

Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ artinya data berdistribusi normal

Ternyata $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, atau $-66.948 < 11.1$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sehingga analisis uji regresi dapat dilanjutkan.

4.3.1.2 Uji Normalitas Variabel Y (Efektivitas Pelatihan dan Pengembangan Karyawan)

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas distribusi Kolmogorov – Smirnov Test.

Dari perhitungan dengan menggunakan Kolmogorov – Smirnov Test tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Y (Efektivitas Pelatihan dan Pengembangan) berdistribusi normal dan hal ini memungkinkan untuk proses analisis selanjutnya, dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan nilai χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k-1 = 6-1=5$, maka dicari pada tabel chi-kuadrat didapat $\chi^2_{tabel} = 11.1$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ artinya data berdistribusi tidak normal

Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ artinya data berdistribusi normal

Ternyata $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, atau $-53.065 < 11.1$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sehingga analisis uji regresi dapat dilanjutkan.

4.3.2 Uji Regresi Linear Sederhana

Untuk menghubungkan hubungan fungsional antara variabel bebas (X) dengan variabel (Y) digunakan rumus sebagai berikut: $\hat{Y} = a + b(X)$

Berdasarkan perhitungan dapat dilihat pada lampiran, maka diperoleh persamaan regresi linear Y atas X adalah $= 19.925 + 0.274 (X)$

Konstanta 19.925 dapat diartikan efektivitas pelatihan dan pengembangan bernilai 19.925 jika sistem informasi sumber daya manusia tidak terlaksana dengan baik, tetapi jika ada sistem

informasi sumber daya manusia yang baik maka efektivitas pelatihan dan pengembangan akan meningkat sebesar 0.274. Sehingga dapat dikatakan apabila terdapat peningkatan sistem informasi sumber daya manusia untuk satu responden, maka terdapat peningkatan efektivitas pelatihan dan pengembangan sebesar 0.274. Perubahan ini menunjukkan peningkatan, karena b bertanda positif ($b = 0.274$).

4.3.3 Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

4.3.3.1 Merumuskan Hipotesis Statistik

$H_0 : \rho = 0$: Sistem informasi sumber daya manusia tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap efektivitas pelatihan dan pengembangan karyawan.

$H_a : \rho \neq 0$: Sistem informasi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pelatihan dan pengembangan karyawan.

4.3.3.2 Membuat Persamaan Regresi

Karena data penelitian diukur dalam bentuk skala ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam skala interval. Dengan demikian semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasikan menjadi skala interval menggunakan bantuan *Software Excel 2003* melalui *Method of Successive Interval*. Adapun hasil dari data interval variabel X dan Y dapat dilihat pada lamapiran.

Perhitungan untuk mencari koefisien regresi a dan b adalah sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$\hat{Y} = a + b(X)$$

$$= 19.925 + 0.274 (42)$$

$$= 19.925 + 11.508$$

$$= 31.433$$

Diperkirakan dari 42 responden diperoleh peningkatan efektivitas pelatihan dan pengembangan karyawan sebesar 31.433.

4.3.3.3 Menguji keberartian persamaan regresi

Pengujian linieritas regresi dilakukan melalui hipotesis bahwa regresi berpola linear dan koefisien regresi yang diperoleh berarti (nyata adanya). Adapun langkah kerja dalam uji linieritas regresi dapat dilihat pada lampiran.

Dari hasil perhitungan dapat disimpulkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1.473 < 2.103$, maka regresi Y atas X dinyatakan berpola linier, sehingga dapat disimpulkan analisis regresi dapat dilanjutkan.

4.3.3.4 Menghitung Koefisien Korelasi

Menghitung koefisien korelasi dapat dilihat pada lampiran.

Harga koefisien korelasi adalah sebesar 0,439 kemudian dikonsultasikan pada tabel Guilford tentang batas-batas (r_s) untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan Variabel Y.

Tabel 4.21
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi (r_s)

Besar r_{xy}	Interpretasi
----------------	--------------

0.00 – 0.199	Korelasi sangat lemah
0.20 – 0.399	Korelasi rendah
0.40 – 0.599	Korelasi sedang
0.60 – 0.799	Korelasi tinggi
0.80 – 1.000	Korelasi sangat tinggi

Sumber: Sugiyono (2002:183)

Berdasarkan tabel tersebut di atas, diperoleh koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y sebesar 0.439 dan terletak diantara 0.40 – 0.599 yaitu termasuk kategori “sedang”. Jadi terdapat hubungan yang sedang antara Sistem Informasi Sumber Daya Manusia terhadap Efektivitas Pelatihan dan Pengembangan Karyawan di Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Lembang Bandung.

4.3.3.5 Menghitung Nilai Determinasi

Analisis ini dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisiensi determinasi untuk menghitung besarnya pengaruh variable X terhadap variable Y, dengan menggunakan rumus koefisiensi determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KD &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0.439^2 \times 100\% \\
 &= \mathbf{19.25\%}
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh nilai koefisien determinasi variabel sistem informasi sumber daya manusia terhadap efektivitas pelatihan dan pengembangan karyawan sebesar 19.25%, hal ini mengandung arti bahwa efektivitas pelatihan dan pengembangan karyawan dipengaruhi oleh sistem informasi sumber daya manusia sebesar 19.25%, sedangkan sisanya sebesar 80.75% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis dalam penelitian ini.

4.3.3.6 Uji Hipotesis

Dalam menguji adal tidaknya pengaruh independen terhadap dependen dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \rho = 0$: Sistem informasi sumber daya manusia tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap efektivitas pelatihan dan pengembangan karyawan.

$H_a : \rho \neq 0$: Sistem informasi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pelatihan dan pengembangan karyawan.

Dari hasil uji hipotesis dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0.05$ dan db $42 - 2 = 40$ didapat $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6.15 > 4.085$), maka H_0 yang menyatakan tidak ada pengaruh ditolak. Sebagai konsekuensinya harus menerima H_a yang berarti terdapat pengaruh.

Karena nilai F hitung $>$ nilai tabel F , maka H_0 ditolak. Artinya regresi tersebut di atas berarti. Hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa secara signifikan dan positif terdapat pengaruh antara sistem informasi sumber daya manusia (variabel X) terhadap efektivitas pelatihan dan pengembangan (variabel Y).

4.4 Pembahasan

4.4.1 Sistem Informasi Sumber Daya Manusia

Dari penelitian ini, permasalahan yang ingin dijawab adalah "Bagaimana gambaran sistem informasi sumber daya manusia di Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Lembang Bandung?".

Berdasarkan pengolahan data, secara empirik sistem informasi sumber daya manusia di Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Lembang Bandung cenderung tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata jawaban responden terhadap angket variabel sistem informasi sumber daya manusia di Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Lembang Bandung sebesar 3,93. Dapat diartikan bahwa sebagian besar responden merasa bahwa sistem informasi

sumber daya di KPSBU Lembang Bandung secara keseluruhan sudah efektif. Hal ini menandakan bahwa sistem informasi sumber daya manusia secara umum telah memiliki sistem informasi baik atau tinggi. Tingginya sistem informasi ini menunjukkan bahwa sistem informasi sumber daya manusia telah berhasil menguasai bidang pekerjaan setiap karyawan yang menjadi tanggung jawabnya, hal ini akan berimplikasi terhadap meningkatnya kesiapan karyawan, baik mental maupun persiapan dalam bekerja supaya efektivitas pekerjaan setiap karyawan menjadi lebih baik. Ada 6 (enam) indikator yang dijadikan ukuran dalam variabel sistem informasi sumber daya manusia ini yaitu (1) indikator *Hardware*, (2) indikator *Software*, (3) indikator *Brainware*, (4) indikator *Database*, (5) indikator Prosedur, dan (6) indikator Teknologi Jaringan Komputer dapat dijadikan acuan untuk mengukur kualitas sistem informasi sumber daya manusia.

Indikator *hardware* memiliki skor rata-rata tertinggi, yaitu sebesar 4.18. Artinya indikator *hardware* merupakan indikator yang paling dominan dikuasai oleh sistem informasi sumber daya manusia di KPSBU Lembang Bandung. Hal ini tercermin dari hal-hal sebagai berikut:

- a. Kapasitas komputer yang tersedia sudah baik, karena perangkat keras yang terdiri dari komputer itu sendiri yang terkadang disebut sebagai *Central Processing Unit (CPU)* beserta semua perangkat pendukungnya sudah tergolong memiliki kapasitas komputer yang mendukung untuk kelancaran kerja para karyawan di KPSBU Lembang Bandung.
- b. Kecepatan komputer yang sangat tinggi, karena perangkat pendukung yang ada di dalamnya sudah disesuaikan dengan perkembangan jaman. Perangkat pendukung yang dimaksud adalah peralatan input (*input device*), peralatan keluaran (*output device*), peralatan penyimpanan (*storage device*) dan peralatan komunikasi. Tingginya pengembangan tingkat kapasitas komputer akan berimplikasi terhadap keefektifan penyelesaian pekerjaan, tingkat

loyalitas karyawan terhadap perusahaan dan dapat memberikan tambahan pendapatan kepada perusahaan. Peran dan fungsi kecepatan komputer bagi sebuah perusahaan patut dipahami, dan tak perlu dijadikan beban yang memberatkan, sehingga dengan kecepatan komputer akan membuahkan hasil yang maksimal bagi perusahaan.

Selanjutnya indikator Software memiliki skor rata-rata jawaban responden sebesar 4.01, dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai keberhasilan perusahaan yang dapat ditentukan oleh perangkat-perangkat lunak pada komputer secara luas dan mendalam. Indikator ini meliputi:

- a. Tingkat fleksibilitas berada pada kategori baik atau tinggi. Fleksibilitas yang dimaksud meliputi hal-hal program sekumpulan instruksi yang memungkinkan peranti keras untuk memproses data.
- b. Tingkat keakuratan bagi KPSBU Lembang Bandung berada pada kategori baik atau tinggi. Keakuratan yang dimaksud meliputi hal-hal program yang terkoneksi didalam komputer yang mengikuti kebutuhan dalam perusahaan.

Indikator *Brainware* dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai keberhasilan perusahaan yang dapat ditentukan oleh orang atau semua pihak yang bertanggung jawab dalam pengembangan sistem informasi, pemrosesan dan penggunaan sistem informasi. Indikator ini meliputi:

- a. Tingkat pemahaman SDM berada pada kategori baik atau tinggi. Pemahaman SDM yang dimaksud meliputi hal-hal yang menyangkut karyawan itu sendiri tentang pemahaman sumber daya manusia terhadap sistem informasi.
- b. Tingkat kepentingan SDM bagi KPSBU Lembang Bandung berada pada kategori baik atau tinggi. Hal ini terlihat dari kepentingan para pekerja terhadap sistem informasi yang tersedia.

- c. Tingkat pengetahuan SDM bagi KPSBU Lembang Bandung berada pada kategori baik atau tinggi. Pengetahuan SDM yang dimaksud meliputi hal-hal yang menyangkut karyawan itu sendiri tentang pengetahuan sumber daya manusia terhadap sistem informasi.
- d. Tingkat ketelitian SDM bagi KPSBU Lembang Bandung berada pada kategori baik atau tinggi. Ketelitian SDM yang dimaksud meliputi hal-hal yang menyangkut karyawan itu sendiri tentang ketelitian sumber daya manusia terhadap sistem informasi.

Indikator *database* dalam penelitian ini dimaknai sebagai salah satu faktor yang sangat menunjang keberhasilan sebuah perusahaan. Indikator ini hanya meliputi 1 (satu) ukuran yaitu tingkat keaktualan data. Skor rata-rata indikator *database* dalam hal keaktualan data sebesar 4.09. Hal ini mengandung makna bahwa keaktualan data dari sistem informasi sumber daya manusia di KPSBU Lembang Bandung berada pada kategori baik atau tinggi, walaupun belum mencapai skor maksimal. Keaktualan data yang dimaksud adalah sekumpulan data yang berkaitan dengan penyimpanan data yang tetap aktual.

Indikator prosedur dalam penelitian ini dimaknai sebagai salah satu faktor utama yang sangat menunjang keberhasilan sebuah perusahaan. Indikator ini meliputi:

- a. Tingkat kesistematiskan prosedur sistem informasi sumber daya manusia di KPSBU Lembang Bandung berada pada kategori baik atau tinggi, walaupun belum mencapai skor maksimal. Kesistematiskan prosedur yang dimaksud adalah sekumpulan aturan yang dipakai untuk mewujudkan pemrosesan data dan pembangkit keluaran yang dikehendaki.
- b. Tingkat kemudahan prosedur di KPSBU Lembang Bandung berada pada kategori baik atau tinggi, walaupun belum mencapai skor maksimal. Hal ini kemudahan prosedur yang ada di KPSBU sangat mudah dipahami oleh para karyawan di sana.

Indikator teknologi jaringan komputer dalam penelitian ini dimaknai sebagai salah satu faktor yang sangat menunjang keberhasilan sebuah perusahaan. Indikator ini hanya meliputi 1 (satu) ukuran yaitu tingkat kemampuan mengakses data. Skor rata-rata indikator teknologi jaringan komputer dalam hal kemampuan mengakses data sebesar 3.19. Hal ini mengandung makna bahwa kemampuan mengakses data bagi sistem informasi sumber daya manusia di KPSBU Lembang Bandung berada pada kategori cukup atau sedang, walaupun belum mencapai skor maksimal. Kemampuan mengakses data tersebut merupakan sistem penghubung yang memungkinkan sumber dipakai secara bersamaan atau diakses oleh sejumlah pemakai.

4.4.2 Efektivitas Pelatihan dan Pengembangan

Permasalahan yang ingin dijawab adalah "Bagaimana gambaran efektivitas pelatihan dan pengembangan karyawan di Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Lembang Bandung?". Efektivitas pelatihan dan pengembangan dalam penelitian ini dimaknai sebagai kemampuan proses secara sistematis mengubah tingkah laku karyawan yang memiliki tujuan yang tepat, dan suatu proses bagaimana manajemen mendapatkan pengalaman, keahlian dan sikap untuk menjadi atau meraih sukses yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Secara empirik telah dijelaskan dalam deskripsi efektivitas pelatihan dan pengembangan di KPSBU Lembang Bandung berada pada kategori tinggi. Hal ini sesuai dengan yang ditunjukkan oleh skor rata-rata jawaban responden terhadap angket variabel efektivitas pelatihan dan pengembangan sebesar 4.10. Menandakan bahwa efektivitas pelatihan dan pengembangan secara umum telah memiliki efektivitas yang baik atau tinggi. Tingginya efektivitas pelatihan dan pengembangan ini menunjukkan bahwa efektivitas pelatihan dan pengembangan telah berhasil menguasai bidang pekerjaan setiap karyawan yang menjadi tanggung jawabnya, hal ini akan berimplikasi terhadap meningkatnya kesiapan karyawan, baik mental maupun persiapan dalam

bekerja supaya efektivitas pelatihan dan pengembangan setiap karyawan menjadi lebih baik. Ada 4 (empat) indikator yang dijadikan ukuran dalam variabel efektivitas pelatihan dan pengembangan ini yaitu. (1) indikator Tujuan Pelatihan dan Pengembangan, (2) indikator Materi Program, (3) indikator Prinsip Pembelajaran, dan (4) indikator Evaluasi Pelatihan dan Pengembangan.

Indikator tujuan pelatihan dan pengembangan dalam penelitian ini dimaknai sebagai faktor utama yang sangat menunjang keberhasilan sebuah perusahaan. Indikator ini meliputi:

- a. Tingkat pemenuhan kebutuhan yang diinginkan di KPSBU Lembang Bandung berada pada kategori baik atau tinggi, walupun belum mencapai skor maksimal. Pemenuhan kebutuhan yang diinginkan adalah yang mencakup segala sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan karyawan pada saat yang dibutuhkan.
- b. Tingkat pembentukan tingkah laku yang diharapkan di KPSBU Lembang Bandung berada pada kategori baik atau tinggi, walupun belum mencapai skor maksimal.
- c. Tingkat kondisi yang dapat dicapai adalah sebesar 4.04. Hal ini mengandung makna bahwa indikator tujuan pelatihan dan pengembangan dalam hal ini ukuran kondisi yang dapat dicapai di KPSBU Lembang Bandung berada pada kategori baik atau tinggi, walupun belum mencapai skor maksimal.

Indikator materi program dalam penelitian ini dimaknai sebagai salah satu faktor utama yang sangat menunjang keberhasilan sebuah perusahaan. Indikator ini meliputi:

- a. Tingkat kebutuhan peserta pelatihan di KPSBU Lembang Bandung berada pada kategori baik atau tinggi, walupun belum mencapai skor maksimal. Kebutuhan peserta pelatihan adalah dalam bentuk pengajaran keahlian khusus, menyajikan pengetahuan yang diperlukan, atau berusaha untuk mempengaruhi sikap.

- b. Tingkat relevansi materi dengan kebutuhan merupakan rata-rata yang dominan adalah sebesar 4.07. Hal ini mengandung makna bahwa indikator materi program dalam hal ini ukuran relevansi materi dengan kebutuhan di KPSBU Lembang Bandung berada pada kategori baik atau tinggi, walupun belum mencapai skor maksimal.

Indikator prinsip pembelajaran dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai keberhasilan perusahaan yang dapat ditentukan oleh orang atau semua pihak yang bertanggung jawab dalam mencapai keefektifan pelatihan dan pengembangan. Indikator ini meliputi:

- a. Tingkat pengulangan bagi KPSBU Lembang Bandung berada pada kategori baik atau tinggi. Pengulangan yang dimaksud adalah pelaksanaan pelatihan dan pengembangan di KPSBU dilakukan secara berulang-ulang.
- b. Tingkat relevansi merupakan bagian dari indikator prinsip pembelajaran yang mempunyai rata-rata sebesar 4.19. Hal ini mengandung makna bahwa walaupun belum mencapai skor maksimal ideal (5.00), indikator prinsip pembelajaran pada ukuran relevansi bagi KPSBU Lembang Bandung berada pada kategori baik atau tinggi.
- c. Tingkat pengalihan bagi KPSBU Lembang Bandung berada pada kategori baik atau tinggi. Pengalihan yang dimaksud meliputi hal-hal yang menyangkut karyawan itu sendiri tentang prinsip pembelajaran yang merupakan pengalihan dari program yang ada.
- d. Tingkat umpan balik bagi KPSBU Lembang Bandung berada pada kategori sangat baik atau sangat tinggi. Umpan balik yang dimaksud adalah adanya reaksi dari para karyawan setelahnya diadakan pelatihan dan pengembangan.

Indikator evaluasi pelatihan dan pengembangan dalam penelitian ini dimaknai sebagai salah satu faktor utama yang menunjang keberhasilan sebuah perusahaan. Indikator ini meliputi:

- a. Tingkat hasil pelatihan dan pengembangan merupakan ukuran yang dominan sebesar 4.09. Hal ini mengandung makna bahwa hasil pelatihan dan pengembangan bagi efektivitas pelatihan dan pengembangan di KPSBU Lembang Bandung berada pada kategori baik atau tinggi, walaupun belum mencapai skor maksimal. Hasil pelatihan dan pengembangan adalah dimana pendapatan perusahaan semakin bertambah dengan diadakannya pelatihan dan pengembangan.
- b. Tingkat perbandingan kriteria dengan hasil di KPSBU Lembang Bandung berada pada kategori baik atau tinggi, walupun belum mencapai skor maksimal.

4.4.3 Pengaruh Sistem Informasi Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Pelatihan dan Pengembangan Karyawan

Berdasarkan hasil analisis data dengan jumlah responden 42 orang, diketahui bahwa skor rata-rata jawaban responden terhadap variabel sistem informasi sumber daya manusia di Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara Lembang Bandung secara keseluruhan sebesar 3.93. Hal ini menandakan bahwa sistem informasi sumber daya manusia secara umum telah memiliki sistem informasi baik atau tinggi. Tingginya sistem informasi ini menunjukkan bahwa sistem informasi sumber daya manusia telah berhasil menguasai bidang pekerjaan setiap karyawan yang menjadi tanggung jawabnya, hal ini akan berimplikasi terhadap meningkatnya kesiapan karyawan, baik mental maupun persiapan dalam bekerja supaya efektivitas pekerjaan setiap karyawan menjadi lebih baik.

Sementara untuk hasil analisis tentang efektivitas pelatihan dan pengembangan karyawan di Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara Lembang Bandung secara keseluruhan berada pada kategori tinggi. Hal ini sesuai dengan yang ditunjukkan oleh skor rata-rata jawaban responden terhadap angket variabel efektivitas pelatihan dan pengembangan sebesar 4.10. Hal ini

menandakan bahwa efektivitas pelatihan dan pengembangan secara umum telah memiliki efektivitas yang baik atau tinggi. Tingginya efektivitas pelatihan dan pengembangan ini menunjukkan bahwa efektivitas pelatihan dan pengembangan telah berhasil menguasai bidang pekerjaan setiap karyawan yang menjadi tanggung jawabnya, hal ini akan berimplikasi terhadap meningkatnya kesiapan karyawan, baik mental maupun persiapan dalam bekerja supaya efektivitas pelatihan dan pengembangan setiap karyawan menjadi lebih baik.

Untuk mengetahui hubungan fungsional dan untuk meramalkan (memprediksikan) variabel X terhadap variabel Y penulis mencari persamaan regresi karena ingin mengetahui permasalahan yang ingin dijawab adalah “Adakah pengaruh sistem informasi sumber daya manusia terhadap efektivitas pelatihan dan pengembangan karyawan di Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Lembang Bandung?”. Setelah melalui perhitungan regresi linear maka diperoleh nilai $\hat{Y} = a + b(X) = 19.925 + 0.274 (X)$. Hal ini berarti efektivitas pelatihan dan pengembangan bernilai 19.925 jika tidak ada sistem informasi sumber daya manusia yang baik, tetapi jika sistem informasi sumber daya manusia baik maka efektivitas pelatihan dan pengembangan akan meningkat sebesar 0.274. Sehingga dapat diartikan apabila sistem informasi sumber daya manusia dinaikkan 1 unit, maka efektivitas pelatihan dan pengembangan akan meningkat sebesar 0.274.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi *product moment* diperoleh hubungan sistem informasi sumber daya manusia dan efektivitas pelatihan dan pengembangan sebesar 0.439. Untuk mengetahui tinggi rendahnya derajat hubungan tersebut, dapat dilihat pada table batas-batas nilai r. Berdasarkan table klasifikasi tersebut, 0.439 termasuk pada klasifikasi sedang atau cukup kuat. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara sistem informasi sumber daya manusia dengan efektivitas pelatihan dan pengembangan pada klasifikasi sedang atau cukup

kuat. Berarti Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara Lembang Bandung cukup baik dalam mengimplementasikan sistem informasi sumber daya manusia sehingga menunjang efektivitas pelatihan dan pengembangan karyawan.

Untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel X (sistem informasi sumber daya manusia) dan variabel Y (efektivitas pelatihan dan pengembangan karyawan) digunakan koefisien determinasi. Hasilnya variable X (sistem informasi sumber daya manusia) memiliki pengaruh yang positif dalam menciptakan efektivitas pelatihan dan pengembangan karyawan, yaitu sebesar 19.25% dan sisanya 80.75% ditentukan oleh variable lain yang tidak diteliti oleh penulis.

Dari hasil pengujian hipotesis yang bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh antara sistem informasi sumber daya manusia dengan efektivitas pelatihan dan pengembangan karyawan. Pelaksanaan sistem informasi sumber daya manusia berpengaruh secara positif terhadap efektivitas pelatihan dan pengembangan karyawan, hasil tersebut berdasarkan atas hasil pengujian secara statistik dimana F_{hitung} yang diperoleh sebesar 6.15. Dari hasil uji hipotesis dengan taraf signifikansi 95% dengan $df_1 = 1$ dan $df_2 = 40$ didapat $F_{hitung} = 6.15 > F_{tabel} = 4.085$, maka dapat disimpulkan bahwa secara positif antara sistem informasi sumber daya manusia terhadap efektivitas organisasi di Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Lembang Bandung dapat dibuktikan.

Pelaksanaan sistem informasi sumber daya manusia dapat memberikan pengaruh terhadap efektivitas pelatihan dan pengembangan karyawan dengan melaksanakan sistem informasi sumber daya manusia. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sondang P. Siagian (2001:65) "Efektif tidaknya penyelenggaraan berbagai fungsi yang menjadi tanggungjawab manajemen sumber daya manusia sangat tergantung pada adanya sistem informasi sumber daya manusia yang andal

serta yang dipelihara secara cermat sehingga mencerminkan kemutakhiran, akurasi dan kelengkapannya”.

